



**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT*,
GROWTH OPPORTUNITIES DAN BIAYA POLITIK DALAM
PENERAPAN PRINSIP *PRUDENCE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2014**

Della Christalia
Mulyani, S.E., M.Si
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter – Jakarta 14350
dellachristalia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) pengaruh struktur kepemilikan terhadap penerapan prinsip *prudence*, 2) pengaruh *debt covenant* terhadap penerapan prinsip *prudence*, 3) pengaruh *growth opportunities* terhadap penerapan prinsip *prudence*, 4) pengaruh biaya politik terhadap penerapan prinsip *prudence*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2014. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Struktur kepemilikan terbukti tidak berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence*. 2) *Debt covenant* terbukti berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence*. 3) *Growth opportunities* terbukti berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence*, 4) Biaya politik terbukti berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence*. Dalam penelitian ini disarankan: 1) Untuk peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti judul yang sama sebaiknya menambahkan variabel lain, karena dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 17,5%. 2) Jangka waktu penelitian sebaiknya dapat diperpanjang agar penelitian berikutnya dapat menemukan fenomena-fenomena baru mengenai penerapan prinsip *prudence*.

Kata Kunci: *prudence*, struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities*, biaya politik

ABSTRACT

This study aimed to test: 1) the influence of the ownership structure of the application of the principle of prudence, 2) the impact of debt covenants to the application of the principle of prudence, 3) the effect of growth opportunities to the application of the principle of prudence, 4) the influence of the political costs of the application of the principle of prudence. The population of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2011 until 2014. The sample is determined by purposive sampling method. Data analysis techniques using multiple linear regression. The research proves that 1) The ownership structure is proven not adversely affect the application of the principle of prudence. 2) Debt covenants proven negative effect on the application of the principle of prudence. 3) Growth opportunities proved to be a positive influence on the application of the principle of prudence, 4) The political cost proven positive effect on the application of the principle of prudence. In this study suggested: 1) For subsequent researchers are interested in studying the same title should add another variable, because of the model used in this research, it is known that the variables used in this study could explain 17.5%. 2) The period of investigation should be extended so that subsequent research can discover new phenomena regarding the application of the principle of prudence.

Key Word: *prudence*, ownership structure, *debt covenant*, *growth opportunities*, political cost

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal (Astarini, 2011). Menurut Fatmariansi (2013) setiap perusahaan publik berkewajiban untuk menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan tersebut.

Suatu laporan keuangan juga menunjukkan kualitas laba dari perusahaan terkait. Manajemen dapat menentukan metode akuntansi yang akan digunakan. Salah satunya dengan menggunakan prinsip konservatisme yang akan menimbulkan laba dan pendapatan cenderung rendah sedangkan biaya cenderung tinggi (Noviantari dan Ratnadi, 2015).

Konservatisme sekarang dikenal sebagai prinsip kehati-hatian (*prudence*). Dalam PSAK prinsip *prudence* disebut sebagai prinsip pertimbangan sehat yang digunakan untuk menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding kepemilikan publik, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif (Dewi dan Suryanawa, 2014). Namun pengendalian akan cenderung rendah ketika kepemilikan publik menyebar. Hal ini dikarenakan banyaknya pemilik saham perusahaan namun masih-masing hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Dengan kondisi ini, manajemen akan melakukan manajemen laba karena adanya fleksibilitas dalam menyajikan informasi laporan keuangan (Sari et al. 2014).

Kontrak hutang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan yang dilakukan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian dividen yang berlebihan atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. Ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutang, manajer akan meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya kontrak hutang, dengan begitu manajer tidak akan menggunakan prinsip *prudence* (Rohim, 2014).

Debt covenant cenderung berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung menyatakan laba dan aset secara berlebihan untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila melaporkan laba secara konservatif (Septian dan Anna, 2012).

Pertumbuhan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan. Ukuran pertumbuhan perusahaan tergantung dari kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Perusahaan yang menggunakan akuntansi konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi, hal ini terjadi karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk berinvestasi. Dengan semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk menerapkan prinsip *prudence* (Sari et al. 2014). Untuh tumbuh dan berkembang, perusahaan membutuhkan dana. Dalam hal ini manajer memiliki tantangan untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan tumbuh perusahaan maka semakin besar dana yang diperlukan. Besarnya dana yang diperlukan menyebabkan manajer menerapkan prinsip *prudence* agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan biaya (Septian dan Anna, 2013).

Biaya politik timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sebagai perwakilan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan (*transfer wealth*) dari perusahaan kepada masyarakat berdasarkan informasi akuntansi perusahaan, seperti laba perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tambahan pajak. Sehingga manajer memiliki motivasi untuk memilih kebijakan dan prosedur akuntansi yang dapat menurunkan laba untuk meminimalkan biaya politik (Watts dan Zimmerman dalam Hasnawati dan Astuti, 2007).

Biaya politik mengungkapkan bahwa perusahaan besar berkemungkinan menghadapi biaya politik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen,



maka pemerintah dapat meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Sehingga manajer perusahaan cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan laba untuk mengurangi tanggungan biaya politik perusahaan (Oktomegah, 2014).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi penerapan prinsip *prudence* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan bahwa *debt covenant* mempengaruhi penerapan prinsip *prudence* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan bahwa *growth opportunities* mempengaruhi penerapan prinsip *prudence* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk membuktikan bahwa biaya politik mempengaruhi penerapan prinsip *prudence* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan, baik penulis, akademis dan perusahaan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan konsep *prudence* dalam akuntansi, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari penulis.
2. Bagi akademis, dapat menjadi sebuah referensi dan tambahan informasi bagi mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, khususnya jurusan akuntansi dalam penelitian selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang relevan, juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
3. Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi yang bertujuan untuk bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan menggunakan prinsip *prudence*.

Struktur Kepemilikan Terhadap *Prudence*

Struktur kepemilikan merupakan faktor intern perusahaan yang menentukan kemauan perusahaan dan sangat penting untuk mengukur nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan adalah kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan kepemilikan perusahaan oleh manajer. Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan publik. Ketika kepemilikan publik menyebar, pengendalian perusahaan akan cenderung rendah. Hal ini karena banyaknya pemilik saham perusahaan namun masih-masing hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Dengan kondisi ini, manajemen akan melakukan manajemen laba karena adanya fleksibilitas dalam menyajikan informasi laporan keuangan (Sari et al. 2014). Sehingga ketika struktur kepemilikan publiknya tinggi, maka manajer cenderung melakukan manajemen laba dan tidak menerapkan prinsip *prudence* (Deviyanti, 2012).

H₁ = struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence*

Debt Covenant Terhadap *Prudence*

Debt covenant merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan yang dilakukan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian dividen yang berlebihan atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. Ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutang, manajer akan meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya kontrak hutang, dengan begitu manajer tidak akan menggunakan prinsip *prudence* (Rohim, 2014).

H₂ = *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence*

Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap *Prudence*

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi memerlukan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhan. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan mengandalkan pendanaan melalui hutang yang lebih besar (Baskin dalam Astarini, 2013). Dalam hal ini manajer memiliki tantangan untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan tumbuh perusahaan maka semakin besar dana yang diperlukan. Besarnya dana yang diperlukan menyebabkan manajer menerapkan prinsip *prudence* agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan biaya (Septian dan Anna, 2013).



H₃ = *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence*

Pengaruh Biaya Politik Terhadap *Prudence*

Biaya politik timbul karena adanya konflik antara perusahaan dengan pemerintah. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan mendapat tuntutan dari pemerintah untuk mengalihkan kekayaan perusahaannya kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan masyarakat dan tanggung jawab sosial (Hasnawati dan Astuti, 2007). Perusahaan akan melaporkan laba yang rendah sehingga terhindar dari tuntutan pemerintah untuk memberikan pelayanan masyarakat serta tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Selain itu, laba yang rendah juga akan menghasilkan beban pajak yang rendah pula. Untuk itu manajemen akan menerapkan prinsip *prudence* bila perusahaannya memiliki laba yang besar.

H₄ = biaya politik berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence*

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2011-2014 sebanyak 155 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaporkan secara publik laporan keuangan dalam tahun fiskal per 31 Desember dari tahun 2011-2014.
- Menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang asing.
- Nilai buku ekuitas positif dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2011-2014.
- Memiliki data keuangan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Teknik ini dimaksudkan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa Laporan Tahunan Perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Prudence dihitung menggunakan pendekatan *net asset measure* dengan *market to book ratio* yang mengacu pada penelitian Saputri (2013). Dimana perusahaan dengan *Market to Book Ratio* lebih besar dari 1 menunjukkan perusahaan menerapkan prinsip *prudence*. Skala data ini adalah rasio.

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Equity Per Share}}$$

Variabel Independen

Struktur Kepemilikan

Variabel struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2014) yaitu proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh investor publik akhir tahun 2011-2014. Skala data variabel ini adalah rasio.



Variabel *debt covenant* yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dalam tingkat *leverage* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Anna (2012). Skala data variabel ini adalah rasio.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Growth Opportunities

Kesempatan tumbuh suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan operasi. Dalam penelitian ini, *growth opportunities* perusahaan akan diukur melalui pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2013). Skala data ini adalah rasio.

$$\text{Growth Opportunities} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$$

Biaya Politik

Biaya politik timbul karena adanya fenomena bahwa perusahaan dengan ukuran, pangsa pasar dan laba yang besar akan memperoleh perhatian yang besar pula dari pemerintah/publik karena perusahaan tersebut diharapkan dapat memberikan kekayaan perusahaannya ke pemerintah dalam bentuk pembayaran pajak yang besar. Salah satu proksi biaya politik adalah ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aktiva}}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One Sampel Kormogorov-Smirnov Test*, bila probabilitas *asympt.sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Lagrange Multiplier (LM test)*. Bila nilai *RES_2* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor (VIF)*, bila nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan telah mempunyai *variance* yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Model regresi yang baik adalah yang homogen atau tidak terjadi heterogen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi adanya

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji Spearman's rho yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual. Model regresi tidak mengandung heterokedastisitas apabila korelasi antara variabel independen dengan residual melebihi $\alpha = 0,05$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Model regresi berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y Prudence (konservatisme akuntansi)
- X_1 Struktur Kepemilikan
- X_2 Debt Covenant
- X_3 Growth Opportunities
- X_4 Biaya Politik
- α Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ Koefisien Regresi
- ε Error atau variabel gangguan

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dari koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R^2* . Nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2015).

Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian model fit (kelayakan model) dilakukan dengan uji F. Apabila $PValue < 0,05$ maka dapat dikatakan modelnya layak untuk melakukan pengujian (Ghozali, 2015).

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Apabila $PValue < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat (Ghozali, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian dengan jumlah 132 data observasi yang diambil dari 33 perusahaan

selama periode 2011-2014. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan nilai terkecil dan terbesar variabel independen atau dependen dalam perusahaan. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata variabel independen atau dependen dalam perusahaan. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau sebagai jumlah rata-rata variabilitas di dalam data pengamatan. Semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (*mean*).

Tabel Statistik Deskriptif

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif yang meliputi banyaknya sampel, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Variabel dependen, *prudence* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4190 yang berarti *prudence* memiliki nilai rata-rata sebesar 241,9% dengan standarisasi 2,189239. Nilai minimum *prudence* sebesar 0,08 dan memiliki nilai maksimum sebesar 10,48. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *prudence* dalam perusahaan memiliki persentase paling sedikit yaitu 8% dan paling besar 104,8%.

Variabel independen struktur kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan publik. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2798 yang berarti kepemilikan perusahaan oleh publik secara rata-rata sebesar 27,98% dengan presentase paling sedikit berjumlah 0,03 atau sekitar 3% dari saham beredar dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,59 atau 59% dari saham perusahaan.

Debt covenant memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4196 atau sekitar 41,96% dengan nilai terendah sebesar 0,10 atau sebesar 10% dan nilai tertinggi sebesar 0,84 atau sebesar 84%. Analisis ini menunjukkan perusahaan memiliki kemungkinan terendah dalam melakukan kontrak hutang sebesar 10% dan kemungkinan terbesar sebesar 84%.

Variabel *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1533 atau sebesar 15,33%. Variabel *growth opportunities* menggunakan proksi pertumbuhan penjualan, nilai terendah variabel ini sebesar -0,35 atau sebesar -35% yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan negatif, namun nilai tertinggi menunjukkan 1,49 atau perusahaan mengalami pertumbuhan positif sebesar 149%.

Variabel biaya politik memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1010 atau sebesar 110,1%. Variabel ini menggunakan proksi ukuran perusahaan sebagai alat ukurnya. Nilai terendah variabel ini sebesar 0,22 yang berarti ukuran terendah dalam perusahaan sebesar 22% dan memiliki nilai tertinggi sebesar 2,28 yang menunjukkan ukuran maksimal perusahaan yang diteliti sebesar 228%.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam pengujian statistik.

Tabel Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas di atas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan SPSS 21. Pada tabel 4.4, Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan $0,031 < \alpha (0,05)$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Tetapi menurut Bowerman. et. al (2014:278) data dapat dikatakan normal apabila sampel yang digunakan setidaknya berjumlah minimum 30 sampel (sampel besar). Dalam penelitian ini data yang digunakan sebanyak 132 sampel sehingga model regresi dapat dikatakan layak karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi.

Tabel Uji Autokorelasi



Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM test). Hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas dapat dilihat dari nilai signifikan dari RES_2 sebesar $0,118 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi sehingga model layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independennya.

Tabel Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas di atas menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerable* variabel independen $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan telah mempunyai *variance* yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Model regresi yang baik adalah yang homogen atau tidak terjadi heterogen.

Tabel Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada nilai Sig. atas variabel independen dalam regresinya pada variabel *absolute residual* yang merupakan nilai absolut dari *unstandardized residual*.

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai korelasi variabel independen dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear berganda yang dibuat layak atau tidak. Kelak ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Uji F

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig-F adalah $0,000 < 0,05$. Hasil uji F yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat memprediksi variabel-variabel penelitian. Berarti struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan biaya politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap *prudence*.

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities* dan biaya politik. Sedangkan variabel dependennya adalah *prudence*.

Tabel Uji T

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibentuk model regresi untuk penelitian periode 2011-2014 sebagai berikut:

$$\text{PRUDENCE} = 2,675 + 0,306\text{SKEP} - 4,985\text{DC} + 2,119\text{GO} + 1,294\text{BP}$$

Berdasarkan output uji t di atas, diperoleh hasil sig untuk variabel struktur kepemilikan (SKEP) sebesar $0,792 > \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) tidak memiliki cukup bukti yang



menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence*. Sehingga variabel struktur kepemilikan tidak terbukti berpengaruh terhadap penerapan prinsip *prudence*.

Pengujian *debt covenant* (DC) memiliki nilai sig sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dengan nilai Beta -4,985. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* terbukti berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence* dan hipotesis kedua (H_2) memiliki cukup bukti yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence*.

Pengujian *growth opportunities* (GO) memiliki nilai sig sebesar $0,027 < \alpha 0,05$ dengan nilai Beta 2,119. Hasil ini menunjukkan variabel *growth opportunities* terbukti berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence* dan hipotesis ketiga (H_3) memiliki cukup bukti yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence*.

Pengujian biaya politik (BP) memiliki nilai sig sebesar $0,004 < \alpha 0,05$ dengan nilai Beta 1,294. Hasil ini menunjukkan variabel biaya politik terbukti berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence* dan hipotesis keempat (H_4) memiliki cukup bukti yang menyatakan bahwa biaya politik berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya.

Tabel Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil *Model Summary* di atas, diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,175 yang berarti bahwa variabel *prudence* dapat dijelaskan sebesar 17,5% oleh variabel struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan biaya politik. Sisanya (82,5%) ditentukan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penerapan Prinsip *Prudence*.

H_1 Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence* dalam akuntansi.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,792 > \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan terbukti tidak berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence*. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan publik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Sari et al. (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap penerapan prinsip *prudence*. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dan Astuti (2007) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak terbukti berpengaruh terhadap penerapan prinsip *prudence*.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Penerapan Prinsip *Prudence*.

$H_2 = Debt\ covenant$ berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence* dalam akuntansi.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dengan nilai beta sebesar -4,985. Hal ini menunjukkan bahwa *debt covenant* terbukti berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktomegah (2012) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme.

Semakin tinggi *debt covenant* yang dimiliki perusahaan, maka kreditur memiliki hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Kreditur cenderung akan menuntut manajer untuk menerapkan prinsip *prudence* dalam menyusun laporan keuangan (Dewi dan Suryanawa, 2014).

Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Penerapan Prinsip *Prudence*.



H₃ = *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence* dalam akuntansi.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,027 < \alpha < 0,05$ dengan nilai beta 2,119. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* terbukti berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dan Astuti (2007) yang menyatakan *growth* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme, namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fatmariyani (2013) yang menyatakan *growth opportunities* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme.

Alat ukur *growth opportunities* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Dimana semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin besar kesempatan tumbuh perusahaan tersebut. Semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan maka mengindikasikan semakin besarnya laba yang akan dicapai perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan biaya politik yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang besar, cenderung akan melaporkan labanya secara konservatif dan menerapkan prinsip *prudence* dalam perusahaannya.

Pengaruh Biaya Politik Terhadap Penerapan Prinsip *Prudence*.

H₄ = Biaya politik berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence* dalam akuntansi.

Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,004 < \alpha < 0,05$ dengan nilai beta sebesar 1,294. Hal ini menunjukkan bahwa biaya politik terbukti berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktomegah (2012) yang menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme.

Biaya politik diprosikan menggunakan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar akan menggunakan kebijakan akuntansi yang dapat mengecilkan laba agar mengurangi biaya politik yang perlu ditanggung perusahaan. Dengan begitu perusahaan cenderung melaporkan labanya secara konservatif dan menerapkan prinsip *prudence* dalam perusahaannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan biaya politik dalam penerapan prinsip *prudence* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014, maka diperoleh kesimpulan bahwa struktur kepemilikan tidak terbukti berpengaruh terhadap penerapan prinsip *prudence* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Sedangkan *debt covenant* terbukti berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip *prudence* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Growth opportunities* dan biaya politik terbukti berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *prudence* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademis
Dapat menjadi bahan pembelajaran dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penerapan prinsip *prudence* di perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
 - b. Menambahkan rentang waktu penelitian serta periode pengamatan yang lebih panjang sehingga peneliti selanjutnya dapat menemukan fenomena-fenomena baru mengenai penerapan prinsip *prudence*.
3. Bagi Perusahaan



Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan penambah wawasan mengenai penerapan prinsip *prudence*, sehingga manajemen perusahaan dapat menerapkannya dalam perusahaan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku dan tidak untuk kepentingan pihak-pihak tertentu semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, Ayu M. Y. dan Indira Januarti (2012), "*Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*", Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1 No. 1.
- Astarini, Dwi (2011), Skripsi: "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*".
- Bowerman, Bruce. L., Richard T.O. Connell., Emilys S. Murphee (2014), *Business Statistics in Practice*, New York: McGraw-Hill.
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, 12th Edition, New York: McGraw-Hill
- Dewi, Ni Kade Sri L. dan I Ketut S. (2014), "*Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Fatmariyani (2013), Skripsi: "*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*".
- Fisari, Natalia (2014), "*Pengaruh Corporate Governance pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter (2015), *Principles of Managerial Finance*, Boston: Pearson Education.
- Hasnawati dan Astuti D. Christina (2007), "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Konservatif*", Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Juli Vol. 2 No. 79-96.
- Hendrianto (2012), "*Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia*", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Mei Vol. 1 No. 3.
- Hikmah, Luthfiany (2013), "*Analisis Perbedaan Prinsip Konservatisme Akuntansi Dalam Penerapannya di IFRS*", Accounting Analysis Journal 2 (3).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.



Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Therry P. Warfield (2011), *Financial Accounting*. Edisi IFRS, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc

Noviantari, Ni W. dan Ni Made D. Ratnadi (2015), “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Oktomegah, Calvin (2012), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Januari Vol. 1 No.1

Ramawati, Nur (2015), Skripsi: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Prudence”.

Resti (2012), Skripsi: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi”.

Rohim, Agus Abdur (2014), Skripsi: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”.

Saputri, Yuliani D. (2013), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”, Accounting Analysis Journal 2 (2).

Sari, N. Dewi, Yusralaini dan Al-Azhar L. (2014), “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi”, JOM FEKON, Oktober Vol. 1 No. 2

Scott William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Edisi 7, Canada: Pearson Prentice Hall.

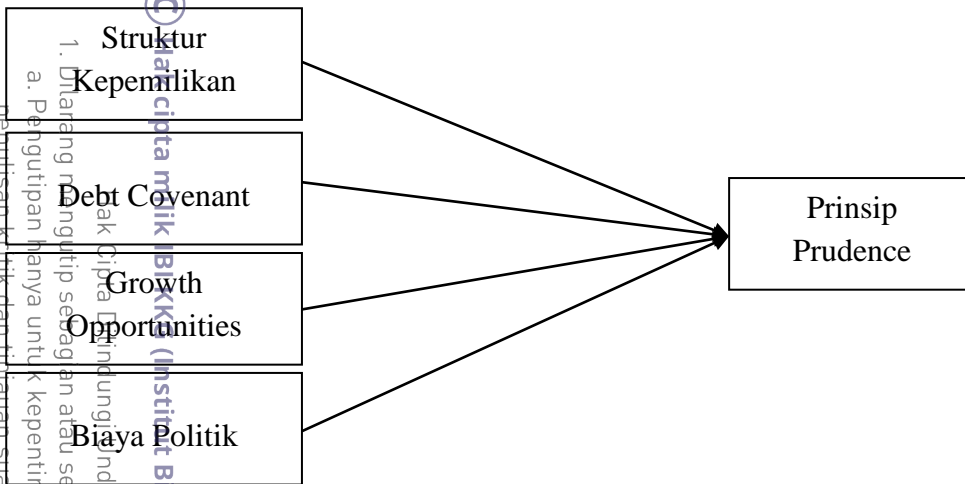
Septian, Ardo dan Yane Devi A. (2013), Skripsi: “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi”.

Wardhani, Ratna (2008), “Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance”, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

www.icame1.id

www.idx.co.id

Kerangka Pemikiran



Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKEP	132	.03	.59	.2798	.15952
DC	132	.10	.84	.4196	.16715
GO	132	-.35	1.49	.1533	.18491
BP	132	.22	2.28	1.1010	.42117
PRUDENCE	132	.08	10.48	2.4190	2.18239
Valid N (listwise)	132				

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95133766
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.126
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel Uji Autokorelasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.320	.804		.398	.692
SKEP	-.351	1.186	-.029	-.296	.768
DC	-.289	1.068	-.025	-.271	.787
GO	.018	.943	.002	.020	.984
BP	-.097	.445	-.021	-.218	.828
RES_2	.146	.093	.146	1.574	.118

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
SKep	.306	1.158	.022	.264	.792	.879	1.137
DC	-4.985	1.054	-.382	-4.728	.000	.965	1.036
Go	2.119	.944	.180	2.244	.027	.983	1.017
Bp	1.294	.441	.250	2.935	.004	.869	1.151

a. Dependent Variable: prudence

Tabel Uji Heterokedastitas

		Correlations				
		SKEP	DC	GO	BP	Unstandardized Residual
SKEP	Correlation Coefficient	1.000	.065	-.113	-.325**	.002
	Sig. (2-tailed)	.	.456	.197	.000	.982
	N	132	132	132	132	132
DC	Correlation Coefficient	.065	1.000	-.023	.158	.012
	Sig. (2-tailed)	.456	.	.792	.070	.893
	N	132	132	132	132	132
GO	Correlation Coefficient	-.113	-.023	1.000	.001	.098
	Sig. (2-tailed)	.197	.792	.	.993	.266
	N	132	132	132	132	132
BP	Correlation Coefficient	-.325**	.158	.001	1.000	-.001
	Sig. (2-tailed)	.000	.070	.993	.	.990
	N	132	132	132	132	132
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.002	.012	.098	-.001	1.000
	Sig. (2-tailed)	.982	.893	.266	.990	.
	N	132	132	132	132	132

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.120	4	31.280	7.964	.000 ^b
	Residual	498.811	127	3.928		
	Total	623.932	131			

- a. Dependent Variable: prudence
- b. Predictors: (Constant), bp, go, dc, skep

Tabel Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.675	.775		3.451	.001
	skep	.306	1.158	.022	.264	.792
	Dc	-4.985	1.054	-.382	-4.728	.000
	Go	2.119	.944	.180	2.244	.027



Bp	1.294	.441	.250	2.935	.004
----	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: prudence



Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.201	.175	1.98183

a. Predictors: (Constant), bp, go, dc, skep

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan harus menyebutkan kepenyertaan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.